

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa asing adalah sangat penting. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan setiap sekolah untuk menyelenggarakan pelajaran bahasa asing. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah selain bahasa Inggris terdapat bahasa asing lainnya yang dipelajari, yaitu Bahasa Jerman, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, dan Bahasa Prancis.

Bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA berpedoman pada kurikulum yang berlaku sejak tahun 2006, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, KTSP ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi.¹ Standar kompetensi lulusan yang hendak dicapai oleh

¹ E.Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.26.

siswa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan standar isi mencakup ruang lingkup materi.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa, diperlukan evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan tidak hanya untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, tapi juga diperlukan untuk mengambil kesimpulan untuk keputusan yang berhubungan dengan belajar mengajar.

Dalam proses evaluasi, digunakan tes di antaranya bentuk tes pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat, dan menjodohkan. Ditinjau dari pelaksanaannya, tes terdiri dari tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif diberikan di akhir pelajaran atau akhir semester. Tes formatif dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu, seperti ulangan blok.

Tes sumatif dilaksanakan untuk menentukan nilai yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan kedudukan siswa untuk dapat atau tidak mengikuti program berikutnya, dan untuk memberikan catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah. Mengingat manfaat evaluasi sumatif dalam pendidikan, maka tes sebagai alat ukur evaluasi harus memiliki kualitas yang baik, karena hasil evaluasi

memberi umpan balik kepada guru untuk meningkatkan program pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil ulangan blok Bahasa Jerman yang penulis peroleh dari sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang mendapat nilai yang kurang memuaskan, sehingga tes yang diberikan tidak dapat mengukur keberhasilan belajar. Kondisi ini belum tentu disebabkan karena siswa tidak menguasai materi pelajaran, namun dapat disebabkan karena butir soal dalam tes tidak mengukur kemampuan yang dilatih selama ini. Hal ini menyebabkan soal terasa sulit bagi siswa, sehingga mereka tidak dapat menjawab dengan baik. Walaupun tidak menutup kemungkinan hal ini disebabkan oleh faktor lainnya.

Berdasarkan data tersebut, penulis ingin menggali lebih dalam lagi tentang butir soal yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar. Dalam penelitian ini penulis menganalisis kualitas dari butir soal Ulangan Blok Semester 1 bahasa Jerman di SMA Kelas XII. Menurut Arikunto analisis butir soal dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu tingkat kesulitan, daya pembeda, dan pola jawaban.² Selain beberapa aspek tersebut, dalam

² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.207

penelitian ini juga dicari validitas dan reliabilitas dari soal Ulangan Blok Semester 1 di SMA kelas XII.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah materi soal ulangan blok semester 1 Bahasa Jerman kelas XII di SMA sesuai standar kompetensi KTSP?
2. Bagaimana guru menganalisis butir soal Ulangan Blok semester 1 Bahasa Jerman Kelas XII di SMA?
3. Bagaimana kualitas butir soal Ulangan Blok Semester 1 Bahasa Jerman di SMA kelas XII tahun ajaran 2008/2009?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas butir soal Ulangan Blok semester 1 Bahasa Jerman Kelas XII di SMA?
5. Apakah faktor-faktor tingkat kesulitan, daya pembeda, pola jawaban, validitas dan reliabilitas diperlukan untuk mengukur kualitas tes?
6. Berapa banyak jumlah butir soal yang berkualitas berdasarkan tingkat kesulitan, daya pembeda, pola jawaban, validitas, dan reliabilitas pada soal Ulangan

Blok Semester I Bahasa Jerman di SMA kelas XII tahun ajaran 2008/2009?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada butir tiga dan enam. Untuk itu penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 99 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: cara menganalisis butir soal Ulangan Blok semester 1 Bahasa Jerman di SMA kelas XII tahun pelajaran 2008/2009

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang butir soal yang mengukur hasil belajar siswa, sehingga guru Bahasa Jerman di SMA dapat menganalisis butir soal agar berkualitas.

